

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

***The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earnings per Share Ratio on Stock Prices in Technology Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

Ferdila<sup>1</sup>, Ita Mustika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibnu Sina – Batam

<sup>2</sup>Universitas Ibnu Sina – Batam

Email : ferdilla@uis.ac.id

**ABSTRAK**

Investasi dalam saham merupakan pilihan investasi yang memberikan hasil tinggi dalam waktu yang relatif singkat karena harga saham selalu berfluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif data time series, data diperoleh dari BEI selama tiga tahun dari tahun 2018-2020. Pengolahan data diuji dengan statistik melalui asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan Uji T, Uji F dan uji determinasi. Hasil penelitian secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *earning per share ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan membuktikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share Ratio*, Harga Saham

**ABSTRACT**

Investing in stocks is an investment option that provides high returns in a relatively short time because stock prices are always fluctuating. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share Ratio on stock prices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses quantitative time series data, data obtained from the IDX for three years from 2018-2020. Data processing was tested statistically through classical assumptions, multiple regression analysis and hypothesis testing with T test, F test and determination test. The results of the study partially current ratio has a positive and significant effect on stock prices, debt to equity ratio has no effect on stock prices and earnings per share ratio has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously prove that the current ratio, debt to equity ratio and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earnings Per Share Ratio*, *Stock Price*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tren transformasi digital di Indonesia semakin meningkat, hampir setiap aspek kehidupan tersentuh oleh teknologi termasuk bisnis, dewasa ini adopsi teknologi sudah menjadi hal yang lumrah bagi para pelaku bisnis dalam kegiatan usahanya. Indonesia memiliki perusahaan yang bergerak di bidang teknologi. Diharapkan perusahaan teknologi dapat menjalankan kegiatannya dan membantu memperbaiki keadaan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perusahaan teknologi saat ini terjadi sangat cepat di Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan emiten yang membutuhkan dana dengan investor yang ingin berinvestasi. Investor di Indonesia memiliki kebutuhan yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal. Berinvestasi dalam saham merupakan pilihan investasi yang memberikan hasil tinggi dalam waktu yang relatif singkat karena harga saham selalu berfluktuasi. Investor saham memiliki dua keuntungan, yaitu dividen dan capital gain. Namun, di balik keuntungan tersebut terdapat risiko kerugian modal. Untuk menghindari risiko, investor harus membaca tren saham. Investor dapat memahami tren saham melalui analisis fundamental. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja bisnis biasanya diukur dengan rasio keuangan suatu perusahaan. Ada banyak rasio keuangan dalam laporan keuangan, namun tidak semua rasio keuangan mempengaruhi harga saham.

Harga saham adalah harga pasar atau keamanan saham yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara penawaran dan permintaan pasar, yang pada dasarnya ditentukan oleh aset yang mewakilinya. Dalam pasar persaingan seperti Bursa Efek Indonesia, interaksi antara pembeli dan penjual mengarah pada harga pada harga keseimbangan atau juga dikenal sebagai nilai pasar. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan menunjukkan nilai pasar saham (nilai pasar) pada akhir hari perdagangan (Dika & Pasaribu, 2020). Beberapa rasio keuangan yang dinilai mempengaruhi harga saham seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share ratio* terhadap harga saham.

*Current Ratio (CR)* adalah faktor pertama yang dianggap mempengaruhi harga saham. Menurut Kasmir (2016) *Current Ratio (CR)* menerangkan kekuatan aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Dibandingkan dengan hutang lancar, semakin tinggi aset lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Demor dkk., (2021), Octavianus (2022) dan Mulyadi dkk., (2018) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dkk., (2020), Kendrick dkk., (2020), Octaviani and Komalasari (2017), Nopianto, Yahdi and DP (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to equity ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi *DER*, semakin banyak keuntungan yang harus diperoleh perusahaan untuk meningkatkan modal dan membayar hutang agar tidak mempengaruhi harga pasar saham (Reza Fahlevi 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyadi dkk., (2018), Melvani (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan *DER* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Sari dkk., (2020), Demor dkk., (2021), Octaviani and Komalasari (2017) dan Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share (EPS)*. *EPS (Earning Per Share)* adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diatribusikan ke setiap saham yang beredar. Dengan menganalisis laba bersih (*earning per share*), investor dapat memperkirakan laba bersih yang diterima untuk setiap saham yang dimiliki. Selain itu, laba per saham dari saham merupakan indikator kinerja perusahaan, yang merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan investor untuk membeli dan menjual saham di pasar modal (Chaeriyah dkk., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dkk., (2020), Demor dkk., (2021), Octavianus (2022) yang menunjukkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaeriyah dkk., 2020) dan Faleria, Lambey & Walandouw (2017) yang menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Melihat penelitian sebelumnya, penulis mengangkat judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* and *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, antara lain 1) apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 2) apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham dan 3) apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham? dan secara simultan apakah *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham?

## LANDASAN TEORI

### Harga Saham

Menurut Fahlevi (2013), harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Harga saham adalah harga pasar atau keamanan saham yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara penawaran dan permintaan pasar, yang pada dasarnya ditentukan oleh aset yang mewakilinya. Dalam pasar persaingan seperti Bursa Efek Indonesia, interaksi antara pembeli dan penjual mengarah pada harga pada harga keseimbangan atau juga dikenal sebagai nilai pasar. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan menunjukkan nilai pasar saham (nilai pasar) pada akhir hari perdagangan (Dika & Pasaribu, 2020). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

### *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2016): "*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus dibayar segera setelah diterima secara penuh." Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap total kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat memberikan kepercayaan investor dalam memegang saham perusahaan yang likuid untuk mendongkrak harga sahamnya.

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Tandelilin (2016), *Earning Per Share* adalah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan. *Earning Per Share* adalah faktor penting pertama yang harus dipertimbangkan dalam analisis perusahaan. Informasi mengenai EPS suatu perusahaan yaitu laba bersih perusahaan siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan secara keseluruhan.

*Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diatribusikan ke setiap saham yang beredar (Chaeriyah dkk., 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham.**

Menurut Kasmir (2016): "*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus dibayar segera setelah diterima secara penuh." Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap total kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat memberikan kepercayaan investor dalam memegang saham perusahaan yang likuid untuk mendongkrak harga sahamnya. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang agar tidak mempengaruhi harga saham dipasaran (Fahlevi, 2013). Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diatribusikan ke setiap saham yang beredar. Dengan menganalisis laba bersih (*earning per share*), investor dapat memperkirakan laba bersih yang diterima untuk setiap saham yang dimiliki. Selain itu, *Earning Per Share* dari saham merupakan indikator kinerja perusahaan, yang merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan investor untuk membeli dan menjual saham di pasar modal. (Chaeriyah dkk., 2020)

**H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang disediakan oleh pihak lain dan bukan oleh sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan teknologi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 28 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2013) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

### Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, Kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Lanjutan dari pengujian metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi

### Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variable *Earning Per Share (EPS)*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah harga.

#### 1. Harga Saham

Harga saham terjadi karena adanya penawaran dan permintaan dari saham tersebut. Penentuan harga saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*).

#### 2. Current Ratio (CR)

*Current Ratio (CR)* merupakan ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Murdhaningsih, 2018). Nilai *Current Ratio (CR)* dapat dibangun sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. Earning Per Ratio (EPS)

Menurut Tandellin (2016), *Earning Per Share* adalah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

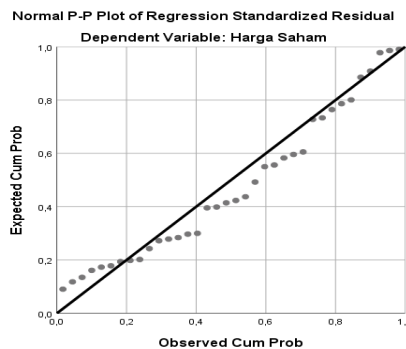
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebaiknya Model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan normal Plot, Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

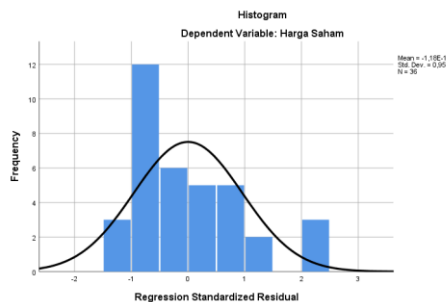
**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS

Gambar di atas menunjukkan penyebaran data di sekitar diagonal. Maka kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada gambar 2 pada diagram histogram :

**Gambar 2**  
**Histogram Normal P-P Plot**



Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada uji KS pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1005,76027115
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,081
Test Statistic		,125

Asymp. Sig. (2-tailed) \_\_\_\_\_,169<sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai signifikan sebesar 0,169. Oleh karena nilai signifikan 0,169 > 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,788	1,269
	DER	,763	1,311
	EPS	,942	1,061

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Tabel diatas menyatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi oleh data penelitian sehingga model regresi dapat digunakan untuk prediksi harga saham.

### Uji Autokorelasi

Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,843

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

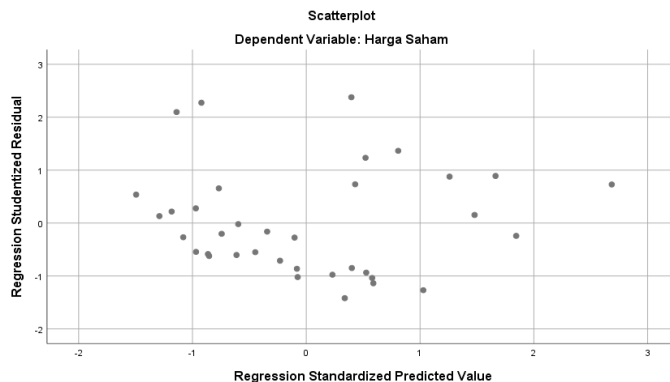
Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 Nilai DW sebesar 1,843 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 36 dan jumlah variabel independen (k=3) = 3.36 maka diperoleh nilai du 1,653 Nilai DW 1,843 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,653 dan kurang dari (4-du) 4-1,653 = 2,347 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar 3 adalah:

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil pengolahan data dari SPSS

Dari scatter plot di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Jadi kesimpulannya adalah 'tidak ada varians variabel dalam model. regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham.

**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	151,412	481,015	
	CR	295,450	116,881	,418
	DER	-7,054	72,147	-,016
	EPS	12,296	4,906	,379

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dari SPSS

Hasil analisis regresi linear berganda yang didapatkan setelah melakukan uji spss adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linier Berganda  
 $Y = 151,412 + 295,450 X_1 - 7,054 X_2 + 12,296 X_3 + e$

Keterangan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Konstanta sebesar 151,412 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai harga saham sebesar 151,412. (2)  $X_1$  adalah variabel *current ratio* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 295,450. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *current ratio* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 295,450 dengan asumsi variabel lain tetap. (3)  $X_2$  adalah variabel *debt to equity ratio* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 7,054. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *debt to equity ratio* maka saham akan mengalami penurunan sebesar -7,054 dengan asumsi variabel lain tetap. (4)  $X_3$  adalah variabel *earning per share* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 12,296. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *earning per share* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 12,296 dengan asumsi variabel lain tetap.



### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,246	1051,849

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dari SPSS

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,246. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 24,6%, dan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15923980,000	3	5307993,333	4,798	,007 <sup>b</sup>
	Residual	35404380,306	32	1106386,885		
	Total	51328360,306	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, df 1 = jumlah variable df-1 = 3 + 1 - 1 = 3 dan df 2 (n- k - 1) atau 36-3-1= 32, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,901. Berdasarkan tabel 6, nilai F hitung > F tabel (4,798 > 2,901) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 maka artinya Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Uji T (Parsial)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	151,412	481,015		,315	,755
	CR	295,450	116,881	,418	2,528	,017
	DER	-7,054	72,147	-,016	-,098	,923
	EPS	12,296	4,906	,379	2,506	,017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS, 2021

Nilai t tabel dengan df = (n-k-1) 36-3-1=32 maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,697. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1).Variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana 2,528 > 1,697 dengan tingkat

signifikansi  $0,017 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (2). Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $-0,098 < 1,697$  dengan tingkat signifikansi  $0,923 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3). Variabel *earning per share* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,506 > 1,697$  dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

**Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham**, dari hasil pengujian secara parsial, variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,528 > 1,697$  dengan tingkat signifikansi  $0,017 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis H1 diterima. Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena CR dapat digunakan untuk mendeteksi solvabilitas jangka pendek perusahaan terlebih dahulu. Sesuai pendapat Kasmir (2016): "*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus dibayar segera setelah diterima secara penuh." Jika perusahaan telah memiliki likuiditas sejak awal, kecenderungan perusahaan untuk terus mengelola urusan perusahaan tentu akan meningkat dan prospek ke depan juga akan cukup baik. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik, investor juga akan cenderung untuk berinvestasi, yang tentunya akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlevi (2013) dan Levina and Dermawan (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Suryani (2016), Sari (2017), Octaviani and Komalasari (2017), Nopianto, Yahdi and DP (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham**, dari hasil pengujian secara parsial, variabel DER memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $-0,098 < 1,697$  dengan tingkat signifikansi  $0,923 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis H2 ditolak. Penyebabnya karena semakin besar penggunaan hutang terhadap ekuitas, semakin rendah nilai bisnisnya. Investor cenderung menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan peringkat kredit yang tinggi karena semakin tinggi ketergantungan pada hutang, semakin rendah dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membiayai investasi, membayar hutang perusahaan Adipalguna, I G N Sudangga dan Suarjaya (2016). Sehingga investor menjadi kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut, maka permintaan saham menurun dan harga saham akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk., (2020), Demor dkk., (2021), Octaviani and Komalasari (2017) dan Nopianto, Yahdi and DP (2019) yang menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Mulyadi dkk., (2018), Melvani (2019) dan Thea (2021) yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham**, dari hasil pengujian secara parsial, variabel EPS memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $2,506 > 1,697$  dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis H3 diterima. Artinya *Earning Per Share* dari saham merupakan indikator kinerja perusahaan, yang merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan investor untuk membeli dan menjual saham di pasar modal (Chaeriyah dkk., 2020). Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan dan potensi untuk meningkatkan dividen yang diterima pemegang saham. Dan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham bagi pemiliknya, semakin tinggi harga sahamnya di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dkk., (2020), Demor dkk., (2021), Octavianus (2022) yang menunjukkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaeriyah dkk., 2020) dan Faleria, Lambey & Walandouw (2017) yang menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**, dari hasil pengujian secara simultan, nilai F hitung > F tabel ( $4,798 > 2,901$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  maka artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses SPSS 25 sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4. Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Kebijakan

Berdasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti membuat rekomendasi kebijakan antara lain :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Juga diharapkan dalam mengambil keputusan tidak hanya mengandalkan informasi *current ratio*, *debt ratio* dan *earning per share*, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang terkait dengan harga saham.
2. Bagi Emiten, Perusahaan pasti harus meningkatkan operasionalnya untuk meningkatkan laba, karena jika laba tinggi, dividen juga akan meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Jika investor tertarik untuk berinvestasi, pasti harga sahamnya juga akan naik.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan menambah jumlah variabel atau menggunakan variabel lain. Dan juga memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang harga saham semakin berkembang dan dapat diperoleh hasil penelitian baru sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 80-96.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, K. (2016). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo
- Kendrik, K., Mukti, A., Verent, V., Hendriyo, H., Wiyogo, B., & Jamaluddin, J. (2020). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 21(4).
- Melvani, F. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 617-623.
- Mulyadi, J. M. V., & Wiratno, A. (2018). Analisis pengaruh debt to equity ratio, return on equity, Current Ratio, operating profit margin dan inflasi terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 122-137.
- Octavianus, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(11).
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Sari, H. M., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 221-229.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021, November). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung:Alfabeta